

TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA TEMPAT PELELANGAN IKAN BELAWAN SUMATERA UTARA

Rahel Laura Br Pardosi*¹, Kusai*² Zulkarnain*³

*Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

¹Email: rahel.laurabrpardosi@student.unri.ac.id

²Email: kusai@lecturer.unri.ac.id

³Email: zulkarnain.z@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian tentang Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan di Pelabuhan Perikanan Samudera Tempat Pelelangan Ikan Belawan Sumatera Utara bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masyarakat, mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan tingkat kesadaran dalam menjaga kebersihan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan karakteristik masyarakat dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan dianalisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil dari tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan adalah cukup sadar (100%). Hubungan masing – masing karakteristik masyarakat terhadap tingkat kesadaran terhadap kebersihan memiliki hasil yang berbeda – beda. Pendidikan dan pendapatan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan sedangkan umur dan jumlah tanggungan masyarakat tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan di TPI Belawan.

Kata kunci : kesadaran, kebersihan, hubungan

Abstract

Research on the Level of Public Awareness of Cleanliness at the Ocean Fishing Port at Belawan Fish Auction Place, North Sumatera was aimed to describe the characteristics of the community, measure the level of public awareness of cleanliness and analyze the relationship between community characteristics and the level of awareness in maintaining cleanliness. The data was collected by distributing questionnaires using a Likert scale. The data analysis used in this research is descriptive qualitative and quantitative techniques. The results of this study explain the relationship between community characteristics and the level of awareness of cleanliness and analyzed using the Spearman Rank correlation. The result of the level of public awareness of cleanliness at TPI Belawan is quite conscious (100%). The relationship of each community characteristic to the level of awareness of cleanliness has different results. Education and community income have a significant relationship with the level of awareness of cleanliness while the age and number of dependents of the community do not have a significant relationship with the level of awareness of cleanliness at TPI Belawan.

Keywords : awareness, cleanliness, relationship

PENDAHULUAN

Daerah Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan merupakan daerah yang strategis untuk perdagangan dunia. Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan berada di Selat Malaka dan berdekatan dengan Singapura yang merupakan pusat perdagangan dunia sejak zaman penjajahan dulu. Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan mempunyai potensi perikanan yang tinggi. Kegiatan perikanan di PPS Belawan cukup menjanjikan penghasilan yang besar bagi masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan usaha perikanan.

Seiring berkembangnya pelabuhan perikanan berbagai permasalahan dapat terjadi, salah satunya adalah masalah kebersihan lingkungan pelabuhan khususnya tempat pelelangan ikan (TPI) yang kurang mendapat perhatian baik dari pihak pelabuhan sebagai penyedia fasilitas maupun masyarakat sekitar pelabuhan sebagai pengguna TPI. Kebersihan di pelabuhan perikanan penting untuk dijaga, karena akan mempengaruhi kenyamanan para pelaku pasar (nelayan, pedagang ikan dan pembeli/pengunjung) dalam beraktivitas di pelabuhan perikanan. Masalah kebersihan di suatu pelabuhan merupakan salah satu aspek penting penentu

keberhasilan pelabuhan. Karena dari kebersihan suatu pelabuhan, kualitas mutu ikan dapat dipertahankan sehingga nilai jual ikan pun tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan pelabuhan tersebut. Diduga faktor yang menyebabkan terjadinya pencemaran di lingkungan pelabuhan disebabkan antara lain oleh rendahnya tingkat pendidikan, pendapatan yang diterima dan tingkat kesadaran masyarakat setempat (nelayan, pedagang ikan, pembeli).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masyarakat, mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan menganalisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan tingkat kesadaran dalam menjaga kebersihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 yang bertempat di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Samudra Belawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menafsirkan data secara umum sebagai apa yang tersedia di lapangan dengan jumlah responden sebanyak 34 orang yang terdiri dari nelayan, pedagang dan pembeli ikan di TPI Belawan.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan keadaan. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan karakteristik masyarakat yang berhubungan dengan usia, pendidikan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga di Belawan maka dilakukan dengan analisis deskriptif dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan observasi.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan dilakukan dengan pedoman penyusunan skala Likert (Ridwan, 2002). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak mengukur item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Penentuan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan melalui pemberian skor dari hasil jawaban, jawaban a (1), b (2) dan c (3). Dalam penelitian ini, dilakukan dengan pemberian skor yang terdiri dari skor 1, 2, dan 3 dari 45 pertanyaan kuisioner untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan tersebut menggunakan 15 pertanyaan dari 3 indikator pengukuran tingkat kesadaran yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.

Pengukuran masing-masing indikator responden:

Skor minimum : $15 \times 1 = 15$

Skor maksimum : $15 \times 3 = 45$

Maka kisarannya adalah : $((15 \times 3) - (15 \times 1)) / 3 - 1 = 9$

Rendah : memiliki kisaran skor 15 – 24

Sedang : memiliki kisaran skor 25 – 34

Tinggi : memiliki kisaran skor 35 – 45

Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan secara keseluruhan maka jumlah indikator (n), skor tertinggi 3, skor terendah 1 serta jumlah responden 34 responden, maka kisaran perhitungannya adalah:

Jumlah pertanyaan : 45

Jumlah responden : 34

Jumlah kategori : 3

Skor minimum : $45 \times 1 \times 34 = 1.530$

Skor maximum : $45 \times 3 \times 34 = 4.590$

Besar kisarannya adalah : $((45 \times 3 \times 34) - (45 \times 1 \times 34)) / 3 - 1 = 1.020$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkat kesadaran terhadap kebersihan di TPI berdasarkan keseluruhan responden dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Rendah : jika responden memiliki skor 1530 – 2550
2. Sedang : jika responden memiliki skor 2551 – 3571
3. Tinggi : jika responden memiliki skor 3572 – 4592

Untuk menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan di TPI Belawan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman. Koefisien korelasi Rank Spearman untuk mengetahui erat atau tidaknya kaitan masing-masing variabel (Nugroho, 2005). menggunakan SPSS dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : di merupakan perbedaan setiap pasangan rank
 n menunjukkan jumlah pasangan rank

Pada penelitian ini kriteria pengambilan keputusan signifikan adalah jika $P < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan jika $P > 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang

tidak signifikan. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 dan +1 menyatakan hubungan semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan yang lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Untuk melihat karakteristik responden di TPI Belawan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Sebaran Responden di TPI PPS Belawan Berdasarkan Umur

Kategori	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Kurang Produktif	≤ 15 – ≥ 65	0	-
Produktif	46 – 65	24	71
Sangat Produktif	15 – 45	10	29
Total		34	100

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Tabel 2. Sebaran Responden di TPI PSS Belawan Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Kriteria (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	≤ 6	14	41
Sedang	7-12	17	50
Tinggi	≥ 12	3	9
Total		34	100

Sumber: Data primer, diolah 2019

Tabel 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan di TPI PPS Belawan

Kategori	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	< 1.500.000	11	33
Sedang	1.500.000 – 2.900.000	16	47
Tinggi	> 2.900.000	7	9
Total		34	100

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Tabel 4. Sebaran Responden di TPI PPS Belawan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	< 4	7	20
Sedang	4 – 6	22	65
Tinggi	> 6	5	15
Total		34	100

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan di TPI PPS Belawan

Pengetahuan Terhadap Kebersihan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengelolaan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang, pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang responden lihat dan temukan di lingkungan sekitar responden berada.

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kebersihan di TPI PPS Belawan

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	15 – 24	4	12
Sedang	25 – 34	22	65
Tinggi	35 – 45	8	23
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa masyarakat di TPI PSS Belawan memiliki pengetahuan tentang kebersihan pada kategori sedang yaitu 22 jiwa (65%) artinya sebagian besar masyarakat di TPI PPS Belawan sudah mengetahui pentingnya menjaga kebersihan di daerah sekitar TPI PPS Belawan. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan dan dampak buruk sampah bagi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden berdasarkan pada pemahaman tentang sampah, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah, faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah produksi sampah, tahap pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah secara umum adalah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa meskipun memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebersihan namun masyarakat belum menerapkan dengan baik, hal dapat dilihat dari lokasi penelitian yang memiliki kondisi memprihatinkan. Oleh karena itu pengetahuan seseorang tidak menjamin seseorang tersebut untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan pengamatan peneliti, masalah yang sangat mendasar adalah kurangnya kepedulian akan kebersihan lingkungan TPI. Penyebab kurangnya kepedulian terhadap kebersihan adalah karena masyarakat setempat beranggapan bahwa kebersihan lingkungan TPI bukanlah tanggung jawab masyarakat atau perorangan melainkan tanggung jawab pemerintah bukan tanggung jawab responden.

Sikap Terhadap Kebersihan

Objek sikap adalah segala sesuatu (benda, orang, hal, itu) yang bisa dinilai oleh manusia. Dimensi pertimbangan dalam sikap berupa skala positif-negatif, seperti dari baik ke buruk, dari bagus ke jelek, dari haram ke halal, dari syah ke tidak syah, dari enak ke tidak enak. Dengan demikian, sikap adalah menempatkan suatu objek ke dalam salah satu skala pertimbangan.

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Kebersihan Di TPI PPS Belawan

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	15 – 24	13	38
Sedang	25 – 34	18	53
Tinggi	35 – 45	3	9
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Tabel 6. menunjukkan bahwa masyarakat di TPI PPS Belawan memiliki sikap menjaga kebersihan pada kategori sedang dalam hal ini masyarakat di TPI PPS Belawan belum mandiri menjaga kebersihan dan masih bergantung pada kebijakan yang dilakukan pemerintah. Masyarakat di sekitar TPI Belawan juga belum melakukan aksi nyata untuk menjaga kebersihan di sekitar TPI. Penilaian terhadap sikap responden berdasarkan pada sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar TPI Belawan secara umum adalah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat di sekitar TPI Belawan belum memiliki kegiatan pengolahan sampah yang baik karena sebagian masyarakat membiarkan sampah berserakan di lingkungan TPI yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, sampah yang menumpuk juga akan membusuk dan menyebarkan bau tak sedap sehingga mengurangi kenyamanan bagi masyarakat di TPI Belawan. Sikap yang kurang baik ini dipengaruhi oleh belum tersedianya saran dan prasarana yang memadai. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Perilaku Terhadap Kebersihan

Perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, karena perilaku terjadi akibat stimulus yang diterima oleh manusia dari luar maupun dari dalam tubuhnya. Umumnya perilaku terjadi akibat gabungan stimulus dari dalam dan luar tubuhnya. Reseptor digunakan untuk mendeteksi stimulus, saraf diperlukan untuk mengkoordinasikan respon dan efektor untuk melaksanakan aksi. Perilaku yang muncul merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus). Stimulus kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku. Perilaku ini ada yang nampak (respon dengan tindakan) dan tidak nampak (tanpa tindakan).

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Perilaku Terhadap Kebersihan di TPI PPS Belawan

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	15 – 24	21	62
Sedang	25 – 34	12	35
Tinggi	35 – 45	1	3
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa masyarakat di TPI PPS Belawan memiliki perilaku menjaga kebersihan pada kategori rendah. Dalam menjaga kebersihan masyarakat di sekitar TPI PPS Belawan belum memiliki kebijakan sendiri dan belum mengajak sesama untuk menjaga kebersihan di lingkungan TPI PPS Belawan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di TPI Belawan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengolah sampah, hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya masyarakat yang mempunyai

kesadaran mengolah sampahnya sendiri tetapi walaupun banyak masyarakat yang mengerti tentang cara pengolahan sampah namun keinginan atau pelaksanaan pengolahan sampah yang baik belum dilakukan sepenuhnya. Berdasarkan hasil penelitian, responden cenderung membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak mengetahui ketersediaan tempat sampah di TPI Belawan sehingga responden membuang sampah sembarangan.

Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan

Kesadaran manusia timbul karena keinginan dari dalam dirinya sendiri, orang lain tidak dapat merubah prinsip seseorang jika orang tersebut tidak mau berubah. Tiap orang mempunyai suatu sikap sadar tentang apa yang dilakukannya dan dapat menilai baik buruknya suatu hal karena mereka memiliki akal/pikiran dan itu merupakan pilihan yang diambil oleh masing-masing orang tersebut.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Kesadarann Terhadap Kebersihan di TPI PPS Belawan

Kategori	Skor	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Rendah	1530 – 2550	-	-
Sedang	2551 – 3571	34	100
Tinggi	3572 – 4592	-	-
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Pada Tabel 8. menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI PPS Belawan berada dalam kategori sedang dalam hal ini masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan namun belum berbuat apa-apa untuk menjaga kebersihan. Pengetahuan baik dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengolah sampah disebabkan oleh faktor kurangnya informasi mengenai cara pengolahan sampah yang baik.

Hubungan Karakteristik Masyarakat dengan Tingkat Kesadaran Terhadap Kebersihan

Tabel 9. Hasil analisis uji korelasi Rank Spearman hubungan indikator karakteristik masyarakat dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan

		Umur	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendapatan	Jumlah Tanggungan
Tingkat Kesadaran terhadap Kebersihan	Correlation Coefficient	0.299	0.592**	0.710**	0.223
	Sig. (2-tailed)	0.086	0.000	0.000	0.205
	N	34	34	34	34

Sumber: Data Primer, diolah 2019

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan Umur dengan Tingkat Kesadaran terhadap Kebersihan

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji hubungan umur dengan tingkat kesadaran menggunakan Rank Spearman diketahui hasil signifikansi atau Sig. (2-tailed) 0.086 > lebih besar α 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara umur responden dengan tingkat kesadaran masyarakat. Nilai koefisien korelasi antara umur dengan tingkat kesadaran masyarakat adalah 0.299, berarti memiliki hubungan yang lemah. Nilai korelasi antara umur responden dengan tingkat kesadaran bernilai (+), menyatakan arah hubungan yang searah. Sehingga dapat dilihat tidak ada hubungan yang signifikan yang lemah dan searah antara umur dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan. Hasil ini menunjukkan bahwa umur responden dan tingkat kesadaran terhadap kebersihan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kesadaran terhadap Kebersihan

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan menggunakan Rank Spearman diketahui hasil signifikan atau Sig. (2-tailed) 0.000 < lebih kecil dari α 0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan. Nilai koefisien korelasi antara umur dengan tingkat kesadaran masyarakat adalah 0.592**, berarti memiliki nilai hubungan yang kurang kuat. Nilai korelasi antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat kesadaran bernilai (+), menyatakan arah hubungan searah. Sehingga dapat dilihat ada hubungan yang signifikan yang kurang kuat dan searah antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan.

Hasil uji Rank Spearman memperlihatkan bahwa hubungan tingkat pendidikan responden dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan berhubungan searah. Pada Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat

pendidikan responden di TPI Belawan adalah sedang. Hal ini berarti tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan adalah sedang. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan masyarakat, masyarakat yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kebersihan.

Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat kesadaran masyarakat menggunakan *Rank Spearman* diketahui hasil signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.000 <$ lebih kecil dari $\alpha 0.05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara tingkat pendapatan responden dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan. Nilai koefisien korelasi antara tingkat pendapatan dengan tingkat kesadaran masyarakat adalah 0.710^{**} , berarti memiliki hubungan yang kuat. Nilai korelasi antara tingkat pendapatan responden dengan tingkat kesadaran bernilai (+), menyatakan arah hubungan yang searah. Sehingga dapat dilihat ada hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara tingkat pendapatan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan TPI memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat pendapatan responden penelitian di TPI Belawan. Tingkat pendapatan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi responden dalam memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam menerapkan kebersihan lingkungan. Responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah cenderung tidak memperhatikan kondisi kebersihan TPI dan fokus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sedangkan responden yang memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji hubungan jumlah tanggungan dengan tingkat kesadaran masyarakat menggunakan *Rank Spearman* diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $0.205 >$ lebih besar dari $\alpha 0.05$, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara jumlah tanggungan dengan tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan. Nilai koefisien korelasi antara jumlah tanggungan dengan tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan adalah 0.223 , berarti memiliki hubungan yang sangat lemah. Nilai korelasi antara jumlah tanggungan dengan tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan bernilai (+), menyatakan arah hubungan yang searah. Sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan signifikan antara jumlah tanggungan dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan di TPI Belawan.

Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini terjadi karena tingkat kesadaran terhadap kebersihan muncul dalam diri seseorang bukan karena jumlah tanggungan mereka sehingga jumlah tanggungan responden tidak memiliki hubungan dengan tingkat kesadaran responden terhadap kebersihan di TPI Belawan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden di TPI Belawan dari segi umur memperlihatkan dalam kategori produktif dengan pendidikan formal dalam kategori sedang, pendapatan nelayan dalam kategori sedang dengan kisaran dan jumlah tanggungan keluarga tergolong sedang.
2. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di TPI Belawan tergolong dalam kategori sedang artinya masyarakat cukup sadar akan pentingnya menjaga kebersihan namun belum melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan.
3. Hubungan karakteristik pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesadaran terhadap kebersihan di TPI Belawan sedangkan hubungan karakteristik umur dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. Perilaku Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Neolaka, A. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, E. 2017. Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 9(1): 57-71:
- Nugroho, A. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS, Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Zain, J. 2011. Pelabuhan Perikanan. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.